



MARKETING DI DESA WAYRATAI KABUPATEN PESAWARAN

Oleh

M.Ariza¹, Sutedi², Susanti³

^{1,2,3}IIB Darmajaya

E-mail: ¹arizaeka@darmajaya.ac.id, ²sutedi@darmajaya.ac.id,

³susanti@darmajaya.ac.id

Article History:

Received: 04-11-2021

Revised: 15-12-2021

Accepted: 24-12-2021

Keywords:

Bimbingan, Klien

Pemasyarakatan, Balai

pemasyarakatan

Abstract: *Desa Wayratai memiliki potensi menjadi daerah tujuan wisata yang luar biasa, namun belum dikemas dan dikelola dengan baik. Era digital saat ini, pemasaran digital merupakan sarana yang efektif, dengan memanfaatkan alat atau media digital untuk menjangkau target konsumen secara cepat, tepat, dan luas. Selain itu, di masa pandemi saat ini sebagai masyarakat penggerak desa atau local hero dituntut untuk bisa beradaptasi dalam mengembangkan produk dalam setiap keadaan. Pengelola desa diharapkan dapat menunjukkan potensi desanya masing-masing, yang berfokus pada empat pilar pengembangan desa yaitu pengelolaan atau manajemen, sosial budaya, ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan. Sehingga dapat memberi nilai tambah pada perekonomian masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, memperkuat kearifan lokal, dan kelestarian lingkungan. Media digital yang jangkauannya lebih luas, memiliki potensi sebagai wadah dalam mengenalkan suatu destinasi wisata secara mudah dan masif. Sudah saatnya pengelola desa dapat memanfaatkan secara maksimal platform digital, termasuk sosial media dengan membuat konten-konten kreatif dalam bingkai strategi digital marketing*

PENDAHULUAN

Covid-19 atau yang biasa disebut dengan Corona Virus Disease 2019 merupakan jenis penyakit baru yang disebabkan karena adanya virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) atau yang biasa di sebut juga dengan novel coronavirus (2019-nCoV) (Singhal, 2020 dalam Zukmadani et al., 2020). Semenjak awal kemunculan virus corona ini pada akhir 2019 hingga 3 September 2021 virus ini telah menginfeksi 4,12 juta orang dan telah menyebabkan kematian sebanyak 135 ribu jiwa (GitHub - CSSEGISandData/COVID-19: Novel Coronavirus (COVID-19) Cases, Provided by JHU CSSE, n.d.). persebaran penyakit ini melalui droplet atau percikan pada saat berbicara, batuk dan bersin yang bersumber dari orang yang sudah terinfeksi virus corona. Selain melalui droplet virus ini juga bisa menyebar melalui kontak fisik dengan orang yang sudah terinfeksi.

Banyak dampak yang terjadi karena adanya virus corona ini, berbagai kebijakan telah dikeluarkan pemerintah untuk mengurangi adanya persebaran virus corona, seperti PSBB,



PSBB Transisi, PPKM Darurat hingga sekarang yaitu PPKM empat level (Kebijakan Covid-19 Dari PSBB Hingga PPKM Empat Level, n.d.). selain itu pada saat pemerintah mengeluarkan kebijakan PPKM darurat pemerintah juga telah melakukan percepatan vaksinasi. Upaya pemerintah tersebut akan berhasil jika kita sebagai masyarakat patuh terhadap kebijakan yang telah dibuat, namun, banyak dari masyarakat yang menganggap remeh Covid-19 ini karena mereka menganggap bahwa virus ini gejalanya sama dengan penyakit flu biasa yang akan sembuh dengan sendirinya. Bahkan beberapa masyarakat pun masih menjalankan aktivitas di luar tanpa menggunakan masker dan menerapkan social distancing atau menjaga jarak dengan yang lain serta belum membiasakan mencuci tangan dengan sabun untuk mengurangi resiko terpapar virus corona. Kondisi ini mendasari saya untuk melakukan pengabdian yang bertujuan untuk mengurangi mata rantai penyebaran Covid-19 di masyarakat.

Upaya pencegahan virus corona ini mempunyai banyak macam cara seperti menerapkan budaya hidup sehat. Budaya hidup sehat sendiri merupakan hal yang wajib di terapkan di kehidupan. Menurut Kotler, pola hidup sehat adalah gambaran dari aktivitas atau kegiatan kita yang didukung oleh keinginan dan minat kita dan bagaimana pikiran kita menjalaninya dalam berinteraksi dengan lingkungan kita (Dinas Kesehatan, n.d.). melakukan pendampingan kepada masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat merupakan hal yang penting pada masa pandemic seperti sekarang ini. Pendampingan pola hidup sehat bisa dilakukan melalui media online dan offline. Dengan adanya pendampingan ini maka diharapkan masyarakat bisa memahami dan mengetahui bagaimana cara agar terhindar dari virus corona.

Kabupaten Sidenreng Rappang sendiri pernah berada di zona merah, banyak masyarakat yang terpapar covid setiap harinya. Hal tersebut tentunya karena banyak masyarakat yang abai dan tidak menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menjauhi kerumunan. Anak-anak menjadi salah satu korban karena adanya pandemic ini, mereka tidak bisa bermain dan bertemu bersama teman mereka di sekolah karena adanya kebijakan PPKM yang mengharuskan mereka untuk bersekolah menggunakan media online, hampir semua jenjang sekolah dari TK sampai SMA juga sama halnya dilakukan pembelajaran secara online (Pranowo, 2020 dalam Firdausi et al., 2020). Namun masih banyak anak-anak di desa notog khususnya RT 3 RW 2 yang bermain secara langsung atau bertemu secara langsung di luar rumah. Mereka juga masih belum menerapkan protok kesehatan pada saat bermain di luar rumah.

Penerapan Budaya hidup sehat untuk anak-anak dirasa penting karena anak-anak memiliki risiko tinggi adanya penularan virus covid-19 dan juga karena anak-anak merupakan usia keemasan atau disebut golden age. Masa golden age merupakan masa dimana anak melalui perkembangan otak pada anak usia dini sebesar 80% perkembangan otak (Kemenkes, 2020). Maka dari itu kebiasaan hidup sehat ini dibiasakan pada anak-anak karena akan membentuk kebiasaan yang akan diterapkan di kehidupannya nanti pada masa dewasa. Teori modelling bandura (Alwisol 2009:292) menyatakan bahwa anak belajar dari apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Baik apa yang mereka lihat, dengar dan dari pengalam atas kejadian yang mereka alami.

METODE (Cambria, size 12)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Institut Teknologi



dan Sains (ITKES) Muhammadiyah Sidrap tanggal 11 September 2021. Adapun sasaran dari pengabdian ini yaitu mahasiswi dan mahasiswa ITKES Muhammadiyah Sidrap. Metode yang dilakukan berupa sosialisasi dan mengimplementasikan Protkes Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Program pengabdian ini sebagai upaya agar mahasiswa dapat menerapkan protokol kesehatan dimanapun dan kapanpun mereka berada.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terhadap pendampingan upaya penerapan protokol kesehatan dari beberapa tahapan berikut:

1. Tahap perencanaan. Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan sejak Awal bulan September 2021 dan melakukan koordinasi terkait penjadwalan dan pelaksanaan sosialisasi.
2. Tahap pelaksanaan. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan penyuluhan sosialisasi
3. Tahap evaluasi. Pada tahap ini mahasiswa mempraktekkan dan menjelaskan kembali materi sosialisasi.



HASIL

Program pengabdian kepada masyarakat di ITKES Muhammadiyah Sidrap dalam upaya persiapan pembelajaran secara campuran (*hybrid*) selama masa pandemi COVID-19 telah berjalan dengan baik dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi tentang Protokol kesehatan
Sosialisasi protokol kesehatan dengan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Persiapan pembelajaran selain 3 M, juga diberikan informasi kesehatan tentang:
 - a. sarapan atau asupan gizi seimbang memiliki manfaat untuk menjaga imunitas sehingga kondisi tubuh menjadi sehat
 - b. membawa handsinitizer sendiri
 - c. membawa masker cadangan
 - d. menghindari untuk menyentuh permukaan benda, tidak menyentuh hidung, mata, mulut, serta menerapkan etika bersin dan batuk
 - e. membawa air minum sendiri
 - f. membawa perlengkapan pribadi, seperti alat shalat, polpen, dan lain sebagainya
2. tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara evaluasi tanya jawab kepada mahasiswa tentang materi sosialisasi yang diberikan, hasilnya mahasiswa dapat menyebutkan terkait materi yang disampaikan.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di ITKES Muhammadiyah Sidrap berjalan dengan lancar. Mahasiswa antusias mengikuti kegiatan sosialisasi ini dengan respon yang ditunjukkan mahasiswa saat sosialisasi berlangsung. Kegiatan ini mendapat respon yang baik karena memberikan pengetahuan bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri untuk pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring/online membuat mahasiswa mengeluh saat pembelajaran melalui daring membuat banyak tugas, saat proses pembelajaran sering bermasalah karena jaringan, membuat tambahan biaya dengan membeli alat elektronik yang mendukung pembelajaran online.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada pimpinan rektor ITKES Muhammadiyah Sidrap, Dekan fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Ketua Prodi Kebidanan, dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] (2021, Oktober 28). Kemendikbudristek apresiasi "edutech" di tengahpandemi. (<https://makassar.antaranews.com/berita/315349/kemendikbudristek-apresiasi-edutech-di-tengah-pandemi>, Pewawancara)
- [2] (2021, July 24). Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pembelajaran Tatap Muka. (h.-p.-k.-d.-p.-t.-m.-t. 1/, Pewawancara)
- [3] Singhal, T. (2020). Review on COVID19 disease so far. . *The Indian Journal of Pediatrics*.
- [4] Sulihin Mustafa, H. M. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah,.
- [5] Zukmadani, A. Y. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. . *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), , 68-76.